

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perekonomian modern saat ini, diperlukan suatu lembaga yang akan berperan penting dalam mendorong pembangunan ekonomi negara. Perkembangan ekonomi Indonesia saat ini banyak bergantung pada lembaga keuangan. Salah satu lembaga keuangan yang dapat meningkatkan pembangunan ekonomi di Indonesia adalah perbankan. Undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan berbunyi “Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat” (Kementerian Keuangan 1998). (Rozikin, 2022) menyatakan bahwa bank umum adalah bank yang melakukan kegiatan secara konvensional maupun secara syariah dan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh undang-undang tersebut bahwa salah satu tugas dari perbankan di Indonesia yaitu melakukan kegiatan penyaluran kredit kepada nasabah agar sedikit membantu kebutuhan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan undang-undang RI nomor 10 tahun 1998, jenis-jenis perbankan dikategorikan sebagai berikut (Kasmir, 2012) dilihat dari segi fungsinya terdapat (a) Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan

usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam proses lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum atau memberikan seluruh jasa perbankan yang ada dan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh Indonesia. (b) Bank Sentral merupakan sebuah instansi yang bertanggung jawab atas kebijakan moneter di wilayah negara tersebut dengan tujuan mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. (c) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau syariah, kegiatan perbankan yang diberikan BPR jauh lebih sempit dengan kegiatan bank umum.

Salah satu tugas dari Bank Perkreditan Rakyat adalah terkait penyaluran kredit. Kredit yang disalurkan oleh pihak bank dapat membantu masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Sedangkan bank sendiri dengan menjalankan kegiatan penyaluran kredit ini memberikan keuntungan berupa bunga yang diperoleh atas dana yang telah dipinjamkan (Triwidodo, 2018). Melalui penyaluran kredit, bank telah memotivasi masyarakat untuk melakukan kegiatan kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran sehingga nantinya akan berdampak pada meningkatkannya perekonomian negara (Rivai, 2019). Peningkatan atau penurunan dalam kegiatan penyaluran kredit, tentu disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Sondakh, Ilat, & Budiarmo (2018) Bank mempunyai peranan agar memberi bantuan pendanaan atau kredit terhadap warga yang memerlukan. Dalam memberi kredit mempunyai berbagai keuntungan baik bagi pemerintahan, perbankan melainkan juga untuk nasabahnya. Kredit yang ingin diberi dari kelembagaan finansial kepada debitur, yang mana kelembagaan finansial baru

bisa memberi peminjaman bila kelembagaan finansial sudah yakin bahwasanya debitur bisa melakukan pengembalian peminjaman yang diterima tepat dengan tenggat waktu nya beserta persyaratan yang sudah disetujui.

Menurut Suharno (2003) dalam Wulandari dan Mahadewi (2022) Kredit merupakan kesepakatan kedua belah pihak untuk saling memberi dan menerima sesuatu di mana pada saat tertentu pihak penerima harus membayar pokok dan ganti rugi atas dana yang dipinjamnya. Pemberian kredit oleh bank memiliki resiko kemungkinan tak tertagih. Analisis kredit perlu dilihat dalam penyerahan pinjaman kredit guna modal kerja bagi calon debitur. Guna meminimalisir sesuatu itu perlu mengaplikasikan prinsip 5C untuk memberi kredit yakni (*Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition*). Hal berikut dilaksanakan guna mengevaluasi kelayakannya untuk menerima kredit. Melalui lima prinsip tersebut, *Capital* (modal) yakni sesuatu yang terpenting untuk menetapkan dalam memberi kredit. Dengan adanya modal, dalam suatu perbankan akan dapat menyalurkan kredit terhadap nasabahnya, selain itu modal bank melindungi bank dari kegagalan atau kerugian dan melindungi kepentingan deposan. Kedua, dasar penetapan batas maksimum kredit.

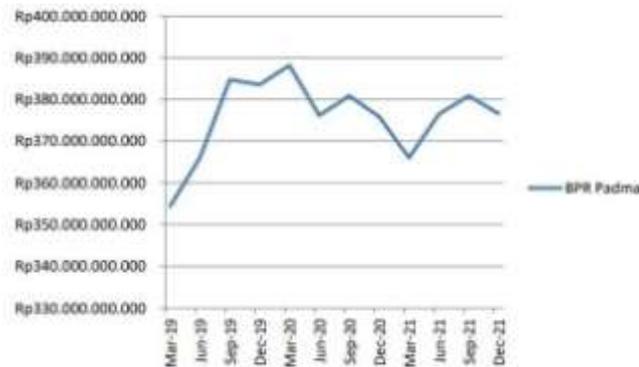
Salah satu BPR di Bali yang menyalurkan kredit adalah PT. BPR PADMA. PT. Bank Perkreditan Rakyat merupakan Bank hasil akuisisi. Sebelumnya bank ini melalui beberapa kali proses akuisisi, hingga yang sebelumnya berkedudukan di Bajera Tabanan dipindahkan ke Kota Madya Denpasar dan telah mendapat pengesahan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : 7/8/KEP.PBI/DPR/2005 tentang Perubahan Nama Perseroan Terbatas Bank Perkreditan Rakyat Wahyu Dewata menjadi PT.

Bank Perkreditan Rakyat PADMA tanggal 17 Mei 2005. Selanjutnya PT. Bank Perkreditan Rakyat PADMA atau yang di kenal PT. BPR PADMA mulai beroperasi di jalan Raya Sesetan 324 Denpasar dan diresmikan oleh Pemimpin Bank Indonesia Denpasar Bapak I Ketut Sanjaya. PT. BPR Padma ialah salah satu dari sekian banyak BPR yang ikut serta untuk menaikkan taraf kehidupan warganya. Selaku industri yang mempunyai usaha dalam sektor jasa finansial, PT. BPR Padma senantiasa berusaha guna memberi layanan paling baik kepada para nasabah melalui penyediaan bermacam bentuk tabungan, kreditu, deposito. Penyaluran kredit dari PT BPR Padma mencakup Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Modal Kerja (KMK), Kredit Konsumtif (KON), Kredit Investasi (KIN). Adanya kehadiran PT. BPR Padma dirasakan begitu memberi bantuan para pelaku usaha yang memerlukan Kredit Modal Kerja (KMK) selaku pengembangan usaha (Wulandari dan Mahadewi, 2022). Berikut ini merupakan penyaluran kredit pada PT. BPR Bank Padma.

Tabel 1.1
Data Penyaluran Kredit PT. BPR Padma PerTriwulan Periode 2018-2022

Triwulan-Tahun	Penyaluran Kredit (Rp)	Triwulan-Tahun	Kredit
Maret-18	345.448.153	September-20	380.887.193
Juni-18	352.471.050	Desember-20	375.771.689
September-18	342.738.433	Maret-21	366.067.253
Desember-18	354.218.199	Juni-21	376.418.736
Maret-19	352.443.652	September-21	380.832.155
Juni-19	363.710.400	Desember- 21	376.613.200
September-19	382.468.560	Maret-22	381.365.635
Desember-19	383.509.876	Juni-22	384.860.939
Maret-20	388.155.542	September-22	379.794.800
Juni-20	376.086.310	Desember-22	386.165.836

Sumber : OJK Laporan Keuangan PT. BPR Padma



Gambar 1.1 Grafik Fluktuasi Penyaluran Kredit BPR Padma
Sumber : laporan Keuangan PT. BPR Padma

Berdasarkan data per triwulan selama lima tahun terakhir yakni dari tahun 2018 hingga tahun 2022 terjadi fluktuasi penyaluran kredit pada PT. BPR Padma. Peningkatan terjadi pada triwulan II ke triwulan III tahun 2019 sebesar Rp. 18.758.160, peningkatan secara perlahan menuju tahun 2020 dan kembali terjadi penurunan pada triwulan II tahun 2020 dan meningkat kembali pada triwulan III. Dari triwulan IV tahun 2020 hingga triwulan I 2021 terjadi penurunan yang cukup signifikan sebesar Rp. 9.704.436. Terjadinya penurunan yang cukup signifikan ini juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi pada saat itu yang menurun akibat dari pandemi Covid-19. Setelah melewati triwulan II tahun 2021 hingga pada triwulan IV tahun 2022 terjadi peningkatan dan penurunan yang tidak terlalu signifikan rata-rata kenaikan dan penurunan penyaluran kredit tersebut sebesar Rp 4.719.548.

Diantara berbagai aktivitas operasional bank, jasa pembiayaan atau penyaluran kredit memiliki peranan yang cukup penting. Melalui penyaluran kredit, bank telah memotivasi masyarakat untuk melakukan kegiatan kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran sehingga nantinya akan berdampak pada meningkatnya perekonomian negara (Rivai et al., 2013) Kredit yang disalurkan oleh bank dapat membantu masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya, baik itu aktivitas konsumtif ataupun aktivitas produktif. Sedangkan bagi bank sendiri kegiatan penyaluran kredit ini memberikan keuntungan berupa bunga yang diperoleh sebagai imbalan atas dana yang telah dipinjamkan kepada masyarakat. Peningkatan atau penurunan dalam kegiatan penyaluran kredit, tentu disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pada PT BPR Padma penyaluran kredit terbilang tidak stabil karena terus berfluktuasi secara tidak teratur. Peningkatan dan penurunan penyaluran kredit pada PT BPR Padma jika dilihat pada data lima tahun terakhir terus terjadi, per periode triwulan ke periode selanjutnya terjadi peningkatan kemudian ke triwulan selanjutnya terjadi penurunan. Peningkatan dan penurunan tingkat penyaluran kredit ini tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal seperti CAR, NPL, DPK, dan lain sebagainya sedangkan faktor eksternal yaitu kondisi perekonomian yang juga berfluktuasi baik akibat bencana seperti pandemic covid-19.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit. Hasil penelitian Amrozi & Sulistyorini (2020) menyatakan bahwa variabel dana pihak ketiga merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian Abdi dkk

(2020) menyatakan bahwa CAR merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Selvie (2017) dalam Wiriya (2020) menyatakan faktor modal sebagai lembaga intermediasi memegang peran penting pada pengembangan usaha dan menjaga kemungkinan timbulnya kegagalan dari kegiatan perkreditan. Didasarkan Peraturan Bank Indonesia yang mengatur permodalan bank, mewajibkan penyediaan modal min. sebanyak 8% atas aktiva bank yang menghasilkan risiko. Apabila ketentuan tersebut tidak dipatuhi, maka mewajibkan bank wajib menambah modalnya untuk memperbaiki kualitas aspek permodalan (Pratama,2019). Eklesia dan Riyadi (2021) menyatakan, jika rasio CAR tinggi maka semakin mampu bank mengatasi risiko dari aktiva dipunyai termasuk bakal meninggikan kekuatan bank pada melaksanakan pengembangan usaha. Sebaliknya jika suatu bank kekurangan modal / CAR rendah maka bakal berpengaruh pada penurunan operasional pemberian kredit guna menjaga ketersediaan modal min. agar tidak semakin menurun. Ketersediaan modal min. (CAR) yang memadai juga bakal mempengaruhi pedoman penetapan total penyaluran pinjaman yang besar pula. Komaria dan Diansyah (2019), Kwan Ng dan Situmorang (2020) dan Fadrul (2019) yang menginvestigasi pengaruh variabel CAR terhadap penyaluran kredit, memperoleh hasil semakin tinggi CAR, semakin besar penyaluran kredit. bedanya diperoleh Amrozi dan Sulistyorini (2020), Sorongan (2019) serta Hermayati dan Rahayu (2019) yang Risetnya CAR dinyatakan tidak memiliki pengaruh pada kredit. Inkonsistensi temuan Riset terdahulu, memotivasi Riset ini menginvestigasi kembali pengaruh CAR terhadap penyaluran kredit.

Non Performing Loan (NPL) yang diketahui sebagai profil risiko kredit dari segala kredit sudah diberi pada masyarakat, juga wajib jadi perhatian asosiasi manajemen pada upaya penetapan penyaluran kredit. Amelia dan Murtiasih (2017) menyatakan kegiatan penyaluran kredit yaitu kegiatan yang amat dekat dengan risiko. Risiko dimaksud yaitu tidak mampu tertagihnya baik pokok ataupun bunga pinjaman sebagaimana perjanjian kesepakatan bersama. Bank Indonesia sudah menetapkan ketentuan besaran taksiran rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada suatu bank yaitu maksimal sebanyak 5% (Wiriya, 2022). NPL yakni rasio yang membuktikan buruk atau tidaknya kualitas kredit yang di punyai oleh suatu bank (Komaria dan Diansyah, 2019). Besarnya rasio *Non Performing Loan* (NPL) mengindikasikan buruknya kualitas kredit dipunyai. Handayani (2018) menyatakan bahwa rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi bakal berdampak pada tingginya pencadangan piutang yang wajib dirupa oleh bank, dan bakal membuat alokasi dana kepada kredit jadi berkurang guna menekan kemungkinan timbulnya kredit bermasalah yang lebih besar. Riset Kristiastuti (2020), Rosalina dan Lestari (2019) dan Martin (2019) yang menghubungkan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit, sama-sama memperoleh hasil semakin naik derajat *Non Performing Loan* (NPL), bakal menyebabkan turunnya penyaluran kredit. Berbeda halnya dengan yang hasil diperoleh Ismail (2018), Amrozi dan Sulistyorini (2020) serta Misral dan Mardhatillah (2019) yang memperoleh hasil tidak ada pengaruh dari *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit. Inkonsistensi temuan pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit, memotivasi analis untuk menginvestigasi kembali pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit.

Dana asosiasi ketiga yang disingkat DPK yakni dana-dana yang amat dominan pada membiayai penyaluran kredit (Dendawijaya, 2008 dalam Wiriya, 2022). Total kesegalaan dari dana dikelola Bank, 80% hingga bisa mencapai 90% yakni dana bersumber dari masyarakat, dan 70% sampai 80% terkonsentrasi pada pinjaman / kredit. Kegiatan mengumpulkan dana pada rupa simpanan tabungan dan simpanan deposito yakni kegiatan wajib dilaksanakan sebagai upaya bank menyediakan pendanaan untuk keperluan penyaluran kredit pada masyarakat (Wiriya, 2022). Nurhidayanto (2019) mengatakan, DPK yakni sumber dana amat diinginkan oleh tiap lembaga yang melaksanakan kegiatan menyalurkan kredit. Besar kecilnya DPK yang bisa dihimpunkan bakal amat menentukan besaran total kredit. Ketersediaan dana yang memadai juga bakal bisa mempengaruhi pedoman pada penetapan penyaluran kredit. Dimana semakin besar total DPK maka bakal bertambah pula total dana yang bisa dilimpahkan kepada rupa kredit. Ismail (2018), Amrozi dan Sulistyorini (2020) dan Kristiastuti (2020) yang meneliti pengaruh DPK terhadap kredit memperoleh hasil semakin banyak DPK yang dihimpunkan, maka akan semakin besar kredit dilimpahkan. Perolehan bedanya dicapai berdasarkan Megawati dan Kesuma (2019) yang Risetnya memperoleh pengaruh negatif sig. antara DPK terhadap pertumbuhan kredit, serta Kunchayono (2016), Pratiwi dan Prajanto (2020) yang memperoleh hasil DPK berpengaruh tidak sig. terhadap penyaluran kredit. Inkonsistensi temuan terdahulu yang menginvestigasi variabel DPK terhadap kredit, memotivasi Riset ini untuk mengkaji ulang pengaruh DPK pada penyaluran kredit. Kebaruan dalam penelitian ini yakni penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaruh CAR, NPL, dan DPK terhadap penyaluran kredit di Bank Padma. Karena PT. BPR Padma

adalah milik swasta merupakan salah satu BPR yang aktif dan penyaluran kredit dimana bunga kompetitif biasanya lebih tinggi dibandingkan bank umum/konvensional yang terjadi terbilang tinggi dan pada saat tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi yang signifikan pada penyaluran kredit. Lokasi penelitian merepresentasikan fenomena yang sesuai topik yg diteliti serta memberikan kemudahan akses dalam melakukan penelitian. Kemudahan akses menjadi poin penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Selain itu terdapat potensi research gap untuk memperluas penelitian ini dengan membandingkan hasilnya dengan bank-bank lain dalam industri perbankan. Membandingkan pengaruh faktor-faktor ini pada bank-bank yang berbeda dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit di berbagai konteks. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Dana Pihak Ketiga (DPK)* Terhadap Penyaluran Kredit Di Bank Padma”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Terjadinya fluktuasi jumlah penyaluran kredit pada PT. BPR Padma pada periode 2019-2021
2. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada bank

3. Adanya research gap hasil penelitian yang dilakukan pada penelitian sebelumnya mengenai pengaruh CAR, NPL, dan DPK terhadap penyaluran kredit.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah sangat penting guna memfokuskan penelitian pada beberapa permasalahan juga sejalan dengan variabel penelitian. Sehingga penulis hanya memfokuskan penelitian ini pada pengaruh CAR, NPL, dan DPK terhadap penyaluran kredit pada PT. BPR Padma.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah diatas, adapun rumusan masalah.

1. Apakah CAR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada PT. BPR Padma?
2. Apakah NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit pada PT. BPR Padma?
3. Apakah DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada PT. BPR Padma?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam peneltiaan ini yakni untuk mengetahui dan menguji beberapa hal sebagai berikut.

1. Pengaruh positif CAR terhadap penyaluran kredit pada PT. BPR Padma
2. Pengaruh negatif NPL terhadap penyaluran kredit pada PT. BPR Padma
3. Pengaruh positif DPK terhadap penyaluran kredit pada PT. BPR Padma

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, wawasan, serta informasi mengenai tentu ilmu yang terkait dengan CAR, NPL, DPK, dan penyaluran kredit, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis di bangku kuliah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi PT. BPR Padma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak PT. BPR Padma dalam menentukan kebijakan melalui informasi yang didapat dalam penelitian ini, khususnya mengenai CAR, NPL, DPK, dan penyaluran kredit.

b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi bagi peneliti selanjutnya serta memberikan informasi berkaitan dengan CAR, NPL, DPK, dan penyaluran kredit

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik yang sama untuk mengembangkan penelitian ini sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.